

Dikirim : 15 April 2021  
Direvisi : 20 Mei 2021  
Disetujui : 25 Juni 2021

IMJ  
(Initium Medica Journal)  
Online ISSN : 2798-2289  
Jurnal homepage : <https://journal.medinerz.org>

## INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

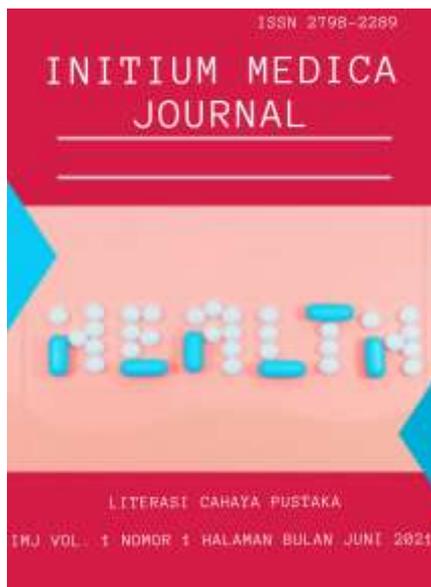
*Keywords: Peer Education, Prevention, Santri*

**Kata Kunci:** Peer Education, Pencegahan, Santri

Korespondensi Penulis:

Henny Kusriani

[Hennykusriani75@gmail.com](mailto:Hennykusriani75@gmail.com)



## PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

## PENGARUH PEER EDUCATION METHODE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI PONDOK PESANTREN DARUSALAM ALGONTORY BATAM

**Henny Kusriani<sup>\*</sup>, Rachmawaty M.Noer<sup>2</sup>, Mira  
Agusthia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIKes Awal Bros Batam

[Hennykusriani75@gmail.com](mailto:Hennykusriani75@gmail.com),

[rachmawatymnoer@gmail.com](mailto:rachmawatymnoer@gmail.com),

[agusthiamira@gmail.com](mailto:agusthiamira@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an effect of Peer Education Method in Preventing Covid 19 on Adolescent Knowledge and Attitudes at Pondok Pesantren Darussalam Algontory Batam City.*

*Design This study uses a quasi-experimental one group pre-test-post test. The dependent variable is the Peer education method and the dependent variable is the knowledge and attitudes of adolescents. The total population is 56 people and the sample used is 49 teenagers. Data analysis used univariate and bivariate. The results of this study were obtained before being given the implementation of Peer Education, there were good knowledge of 6 students (12.2%). Meanwhile, after being given the implementation of Peer Education, there were 43 teenagers (87.8%) good knowledge. The attitude of teenagers before being given the Peer Education Method there were 35 teenagers who had a negative attitude and after being given the Peer Education Method there were all teenagers who had a positive attitude. Conclusion: There is an effect of the Peer Education Method on increasing the knowledge and attitudes of adolescents in preventing covid-19 at Pondok Pesantren Darussalam Algontory, Batam City. Suggestion: it is necessary to increase the knowledge and attitude of teenagers in preventing covid-19.*

*Keywords: Peer Education, Prevention, Santri*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Peer Education Methode Dalam Pencegahan Covid 19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Pondok Pasantren Darussalam Algontory Kota Batam. Desain Penelitian ini menggunakan quasi eksperimental one group pre test-post test. Variabel dependen yaitu Peer education method dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap remaja. Jumlah

populasi 56 orang dan sampel yang digunakan 49 remaja. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat. Hasil Penelitian Ini di dapatkan sebelum diberikan pelaksanaan Peer Education terdapat pengetahuan Baik sejumlah 6 siswa (12,2%). Sedangkan sesudah diberikan pelaksanaan Peer Education terdapat Pengetahuan baik sejumlah 43 remaja (87,8%). Sikap remaja sebelum diberikan Peer Education Methode terdapat 35 remaja memiliki sikap negatif dan sesudah diberikan Peer Education Methode terdapat semua remaja memiliki sikap positif. Kesimpulan: Ada pengaruh Peer Education Methode terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan covid-19 di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam. Saran: perlu di tingkatkan lagi pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan covid-19.

**Kata Kunci:** Peer Education, Pencegahan, Santri

## 1. PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019 tepatnya di bulan Desember dunia dikejutkan oleh Covid-19 yang terjangkit hampir seluruh negara di dunia diserang oleh merebaknya virus Covid-19. Kondisi ini mempengaruhi semua orang di dunia. Berdasarkan data WHO pada Januari 2020 dijelaskan bahwa dunia masuk dalam keadaan darurat global terkait wabah virus corona ini. Salah satunya adalah Pemerintah di Indonesia telah mengeluarkan status darurat dengan mensosialisasikan gerakan menggunakan masker dan menerapkan protokol Kesehatan. Penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia saat ini semakin pesat meningkat (Kemenkes, 2020).

Dalam penanganan Covid-19, kebijakan pemerintah justru mengalami disharmonisasi antara Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dengan kebijakan Pemerintah Daerah (Juaningsih et al., 2020). Upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Upaya preventif untuk menghambat semakin meningkatnya kasus bahkandengan memutus angka kejadian dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan Kesehatan melalui peer education methode kepada remaja.

Peer education methode merupakan metode implementasi dan evaluasi program pendidikan

sebagai, hal ini juga sebagai upaya Instansi Pendidikan Menengah Atas dalam pencegahan terjadinya perilaku seksual berisiko tinggi (bebas) pada remaja (Sumartini, 2020). Metode pendekatan pendidikan sebaya (peer education) dalam rangka penanggulangan covid-19 yang dimaksud adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang yang berkaitan dengan penanggulangan covid-19.

Peer education methode dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, sikap dan tingkah laku kesehatan dan pendidikan kesehatan, memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan serta berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan bersikap lebih positif dan diharapkan terbinanya kelompok-kelompok motivator pengetahuan serta mempengaruhi sikap remaja berisiko terhadap terjangkitnya oleh virus penanggulangan covid-19 di kalangan remaja (Kastrena et al., 2020). Hal yang sama juga dilakukan oleh (Zoboli et al., 2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas pengetahuan remaja dan kesadaran tentang virus. Hal ini juga dilakukan oleh penelitian (Winarti & Ernawati, 2019) menunjukkan metode peer education efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa. Juga diteliti oleh (Andriyan, A. F., Arina, W. M., 2020) menunjukkan bahwa metode peer education sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.

Pengetahuan remaja merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya orangtua. Pengetahuan yang diperoleh dari orangtua mampu mengurangi kecemasan remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Karena keluarga adalah unit kelompok terkecil pertama yang dikenal dan dipercayai oleh remaja, sehingga peran orangtua dalam meningkatkan pengetahuan remaja sangat penting (Gheralyn Regina Suwandi, 2020). Sehingga perlu diketahui cara apa yang paling tepat yang dapat memaksimalkan remaja dalam memperoleh pengetahuan.

Permasalahan di Pondok Pasantren Darusalam Algontory Kecamatan Sei Beduk Kota Batam kenyataannya sangat kurang pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan dalam

pengecahaan covid-19, belum ada santri yang mengerti dan memahami tentang pencegahan covid-19, sehingga santri belum menjaga jarak antar sesama santri dan juga belum menggunakan masker. Mengingat di Wilayah Kecamatan Sei Beduk terdapat remaja yang positif covid-19 sebanyak 5 remaja. Oleh karena itu maka peneliti tertarik meneliti tentang penggunaan peer education metode terhadap pengetahuan dan sikap remaja di pesantren Darusalam Algotory Kecamatan Sei Beduk Kota Batam.

### 1. *Peer Group*

Teman sebaya (*peers*) adalah teman yang amat akrab dengan kita karena jenis kelamin yang sama, usia berdekatan, rumah bersebelahan, bersekolah di tempat yang sama, seminat, dan seterusnya. Dengan demikian, di antara teman sebaya hampir tidak ada rahasia lagi (Mubarak, 2019). Kelompok sebaya atau peer group merupakan suatu proses komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan oleh dan untuk kalangan yang sebaya yaitu kalangan satu kelompok, dapat berarti satu kelompok sebaya pelajar, kelompok mahasiswa, sesama rekan kerja, sesama profesi dan jenis kelamin (Lutfiani, 2015).

Menurut (Santoso, 2016) pengaruh dari perkembangan peer group terhadap individu dan kelompok ada yang positif dan negatif, yaitu:

1. Pengaruh positif:
  - a. Apabila individu di dalam kehidupannya memiliki peer group maka individu akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
  - b. Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.
  - c. Bila individu masuk dalam peer group, maka tiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang akan direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik.
  - d. Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan, kecakapan dan melatibakatnya.
  - e. Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
  - f. Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuankelompok.
2. Pengaruh negatif:
  - a. Sulit menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan.

- b. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota.
- c. Menimbulkan rasa iri pada anggota satu dengan yang lain yang tidak memiliki kesamaan dengandirinya.
- d. Timbulnya persaingan antara anggotakelompok.
- e. Timbul pertentangan antara kelompoksebaya.

Peran Peer group/ fasilitator sebaya dilakukan dengan merangkul, mengkomunikasikan kembali dan membangun komitmen dan dialog. Fasilitator dalam melakukan fasilitas meletakkan dirinya sebagai sumber informasi yang setara dengan peserta pendidikan, berkontribusi untuk memberikan informasi, menarik kesimpulan, memberikan feedback dan respon sesuai dengan proses pendidikan sebaya.

### 2. Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Menurut (Notoatmojo, Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni, 2011) pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu:

- a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya tersebut.
- c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan prinsip yang diketahuinya tersebut pada situasi yang lain.
- d. Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, tetapi didalam masih satu organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*)

Sistesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkul dalam suatu

hubungan yang logis antar komponen yang dimilikinya.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evalusi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek.

### 3. Sikap

Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif (Nursalam, 2016).

Menurut (Notoatmojo, Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni, 2012) mengidentifikasikan sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (disposition to react) secara positif (favorably) yaitu sikap dalam bentuk tindakan baik atau secara negatif (unfavorably) yaitu sikap buruk yang tercermin terhadap objek-objek tertentu. Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai aspek dunia individu. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

Sikap terdiri atas tiga komponen, ketiga komponen sikap terdiri dari (Hasyim, 2016):

- a. Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Sering kali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut isu atau problem yang kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan merubah sikap seseorang.
- c. Komponen konatif, adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap.

Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu dengan cara-cara tertentu.

### 4. Konsep Covid-19

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan (Mirzon, Juliana, Deriwanto, & Ahmad, 2020).

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya (Latjuba & Abdul, 2019).

Penanggulangan dan pencegahan Covid-19 secara umum yang benar adalah sebagai berikut (Kemenkes, 2020):

1. Rajin mencuci tangan
2. Kurangi berinteraksi dengan orang lain
3. Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh
4. Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk/bersin
5. Hindari kerumunan
6. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut
7. Hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit
8. Etika batuk dan bersin, hindari meludah di tempat umum
9. Olah daging mentah dengan hati-hati
10. Hindari memakan daging hewan yang sakit/mati karena sakit
11. Bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit
12. Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi.

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test-post test*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kecamatan Sei Beduk Kota Batam. Data dikumpul melalui melalui metode kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan dengan Analisis Univariate, Analisis Bivarite dan diolah dengan SPSS 26.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja sebelum dan sesudah pemberian media *Peer Education Methode*.

- a. Sebelum pemberian *Peer Education Methode*

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan remaja sebelum Pelaksanaan Peer Education Methode**

| Variabel           | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b> |           |                |
| Kurang             | 10        | 20,4%          |
| Cukup              | 33        | 67,3%          |
| Baik               | 6         | 12,2%          |
| <b>Total</b>       | <b>49</b> | <b>100%</b>    |
| <b>Sikap</b>       |           |                |
| Positif            | 14        | 28,6%          |
| Negatif            | 35        | 71,4%          |
| <b>Total</b>       | <b>49</b> | <b>100%</b>    |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam yang Cukup sejumlah 33 siswa (67,3%). Sedangkan sikap sebelum dilakukan metode peer Methode terdapat 35 remaja memiliki sikap negatif.

- b. Sesudah pemberian *Peer Education Methode*

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan pengetahuan Sesudah pemberian Peer Education Methode**

| Variabel           | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b> |           |                |
| Kurang             | 43        | 87,8%          |
| Cukup              | 6         | 12,2%          |
| Baik               | -         | -              |
| <b>Total</b>       | <b>49</b> | <b>100%</b>    |

| <b>Sikap</b> |           |             |
|--------------|-----------|-------------|
| Positif      | 49        | 100%        |
| Negatif      | -         | -           |
| <b>Total</b> | <b>49</b> | <b>100%</b> |

Hasil penelitian bahwa mayoritas yang pengetahuan baik sejumlah 43 remaja (87,8%). Sedangkan sikap sesudah diberikan *Peer Education Methode* semua remaja memiliki sikap positif.

### 2. Analisis Bivariat

#### a. Pengaruh *Peer Education Methode* Terhadap Pengetahuan Remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam

Sbelum dilakukan analisis bivariabel, telah dilakukan uji normalitas data menggunakan kolmogorov smirnov dengan nilai signifikasi lebih dari 0,05 sehingga seluruh variabel memiliki data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka analisis bivariabel yang digunakan adalah uji paired t test. Analisis paired t test dapat digunakan karena berdasarkan penelitian terbaru jumlah sampel tidak mempengaruhi hasil. Hasil analisis ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan remaja Pre test dan Post test pelaksanaan Peer Education Methode pada Remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam**

| Variabel                                 | Mean     | t       | df | P-Value |
|--|----------|---------|----|---------|
| Pre tes Pengetahuan-Post tes Pengetahuan | -19,8980 | -13,822 | 48 | 0,000   |

Dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS dilakukan uji paired t test nilai signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ( $P < 0,05$ ) memiliki arti bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan pada pre test dan post test pada pelaksanaan peer education metode. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan pada Remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam sesudah dilaksanakan *Peer Education Methode*.

#### b. Pengaruh *Peer Education Methode* Terhadap Sikap Remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam

**Tabel 4**  
**Peer Education Methode Terhadap Sikap Remaja**

| Variabel                     | Mean    | t      | df | P-Value |
|------------------------------|---------|--------|----|---------|
| Pre tes Sikap-Post tes Sikap | 21,0000 | 15,192 | 48 | 0,000   |

Dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS dilakukan uji paired t test nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ( $P < 0,05$ ) memiliki arti bahwa terdapat perbedaan rerata sikap pada pre test dan post test pada pelaksanaan peer education metode. Dengan demikian HO ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat sikap pada Remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algotory Kota Batam sesudah dilaksanakan Peer Education Metode.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat dalam membentuk tingkatan seseorang *overt behavior* (Notoatmodjo, 2014). Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Mustari, 2014).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kespro yang signifikan ( $p = 0,00$ ) setelah mengikuti pelatihan dan FGD bersama peer. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesimpulan: Pembentukan peer educator dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait kespro.

Hal yang sama juga dilakukan oleh penelitian (Elsa Aurelia Suci Avilla) menunjukkan hasil bahwa dari uji marginal homogeneity didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh peer educator terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV AIDS di Pontianak Barat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh peer educator terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV AIDS di Pontianak Barat.

Menurut analisa dan asumsi peneliti sebagian besar responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode peer group memiliki pengetahuan yang kurang tentang Pencegahan Covid-19. Pengetahuan kurang Pencegahan Covid-19 tersebut disebabkan oleh banyak hal diantaranya adalah pengalaman dan kondisi lingkungan remaja. Pengalaman yang dialami oleh remaja terkait dengan Pencegahan Covid-19

tidak hanya terbatas pada pengalaman secara pribadi namun juga dipengaruhi oleh pengalaman orang lain yang diketahui oleh remaja. Pengalaman ini akan menjadi ingatan bagi remaja dan menjadi acuan bagi remaja untuk bertindak. Sedangkan dari sisi lingkungan, perubahan tatanan sosial yang ada mendorong remaja mudah mengakses informasi tentang Pencegahan Covid-19 yang dapat dipergunakan oleh remaja untuk memahami bagaimana remaja seharusnya bertindak. Sehingga pengetahuan remaja lebih meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan metode peer group dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode peer group.

Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup pada seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2014). Sikap adalah suatu bentuk evaluasi / reaksi terhadap suatu obyek, memihak / tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Notoatmojo, Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni, 2011).

Hal yang sama juga dilakukan oleh penelitian (Legiati, Hidayanti, and Indrayani 2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara peer education terhadap pengetahuan, sikap dan efikasi diri remaja putri tentang pubertas dengan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,5$ ). Disarankan peer education dapat dibentuk di setiap sekolah dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang sudah ada di pelayanan kesehatan dasar dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja melalui peer education.

Selanjutnya juga dilakukan oleh penelitian (Elsa Aurelia Suci Avilla, Herman 2019) menunjukkan hasil bahwa dari uji marginal homogeneity didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh peer educator terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV AIDS di Pontianak Barat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh peer educator terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV AIDS di Pontianak Barat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kasih 2016) menunjukkan hasil bahwa hasil sikap kelompok kontrol 100% siswa mempunyai sikap positif dan kelompok

eksperimen 100% siswa juga mempunyai sikap positif, uji independent t test diperoleh  $p=0,871$  ( $p>0,05$ ) artinya tidak terdapat perbedaan antara kelompok metode peer education dan metode ceramah. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan metode peer education lebih efektif untuk menjadi metode pendidikan kesehatan.

Menurut analisa dan asumsi peneliti sebagian besar remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode peer group memiliki sikap yang kurang tentang Pencegahan Covid-19. Adanya persepsi yang berbeda-beda mengenai pendidikan kesehatan metode peer group akan menyebabkan sikap yang berbeda-beda terhadap pencegahan covid 19 itu sendiri, yang selanjutnya mempengaruhi sikap remaja. Sikap dapat berubah dan berkembang karena hasil dari proses belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan adanya pengalaman-pengalaman baru yang dialami oleh individu.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 49 responden di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam yaitu : Sebelum diberikan pelaksanaan Peer Education Methode terdapat Lebih dari separuh responden berpengetahuan Kurang (67,3%). Dan Sikap Remaja sebelum pelaksanaan peer education terdapat lebih dari separuh responden memiliki sikap negative (71,4%) Sedangkan sesudah diberikan pelaksanaan Peer Education Methode terdapat responden berpengetahuan baik sejumlah 43 remaja (87,8%). Sesudah diberikan pelaksanaan Peer Education Methode terdapat lebih dari separuh berpengetahuan baik (87,8%). Dan Sikap Remaja sesudah pelaksanaan Peer Education Methode terdapat responden memiliki sikap positif (100%). Selanjutnya Hasil Analisa dengan menggunakan uji paired t test dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ( $P<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata sikap pada pre test dan post test pada pelaksanaan peer education methode di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan Pengaruh Peer Education Methode Terhadap Pengetahuan dan sikap

Remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan rujukan pembandingan untuk peneliti selanjutnya dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti, serta sebagai bahan evaluasi pemahaman mahasiswa/mahasiswi STIKes Awal Bros Batam terhadap persiapan untuk menjadi perawat yang professional.

Penelitian tentang pengaruh Peer Education Methode Terhadap Pengetahuan dan sikap Remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam memiliki keterbatasan sebagai berikut: Peneliti dalam pengambilan sampel yang hanya mencakup sebagian dari remaja Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam, karena waktu penelitian yang tidak memungkinkan selesai tepat waktu apabila dilakukan pengambilan sampel di Di Pondok Pesantren Darusalam Algontory Kota Batam, oleh sebab itu peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 49 orang

Ucapan Terima Kasih Peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, yang utama kepada keluarga saya, serta kepada pembimbing, serta kepada kampus dan tempat penelitian yang sudah memberikan izin bagi saya untuk melakukan penelitian

#### DAFTAR PUSTAKA

Elsa Aurelia Suci Avilla, H. S. (n.d.). Pengaruh Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Hiv Aids Di Pontianak Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–99.

Fatimah, S. W. (2019). Pengaruh Pembentukan Peer Educator Terhadap Pengetahuan Kespro Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada Yogyakarta*, 146–61.

Hasyim. (2016). PENERAPAN FUNGSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, (1) Vol. 2.

Kemenkes. (2020). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Mencegah Covid-19*. 1-8.

Latjuba, S., & Abdul, R. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86. .

Lutfiani. (2015). Pengaruh Pendidikan Kelompok Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Penyalagunaan Narkoba Di Sma Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. *Jurnal Fkm Universitas Sumatra Utara*, 1(2).

Mirzon, D., Juliana, Deriwanto, & Ahmad, D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 775 - 783 .

Mubarak. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Cv Sagung Seto.

Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salimba Medika.

Santoso. (2016). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumartini, S. &. (2020). Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV / AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>